

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KENTANG
DI KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN**

JURNAL

ASMAWATI DEWI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KENTANG
DI KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN**

Asmawati Dewi¹⁾, Emy Kernalis²⁾, Endy Effran³⁾

JURNAL

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KENTANG
DI KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN**

ASMAWATI DEWI

D1B019086

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Emy Kernalis, M.P.
NIP. 195905201986032002

Dr. Ir. Endy Effran, S.P., M.Si
NIP. 201510031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M., CIQaR., CIQnR
NIP. 197301252006042001

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KENTANG
DI KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN**

Asmawati Dewi¹⁾, Emy Kernalis²⁾, Endy Effran³⁾

1)Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi 2) Staf Pengajar
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: Asmwtdewi19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, 2) Menganalisis penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, 3) Menganalisis besar titik impas usahatani kentang di kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel yaitu perhitungan biaya usahatani, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis titik impas usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin memiliki rata-rata luas lahan 0,68 Ha. Kegiatan usahatani kentang di daerah penelitian terdiri dari bajak lahan, pembedengan, penanaman, penyemprotan, pemupukan, dan pemanenan. 2) rata-rata penerimaan usahatani kentang di daerah penelitian sebesar Rp. 138.081.899 /Ha/MT, dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 4.106.452,44/Ha/MT dan rata-rata pendapatan usahatani kentang sebesar Rp. . 52.486.392,7 /Ha/MT. 3) titik impas harga yang dilakukan pada usahatani kentang sebesar Rp. 4. 348 dan titik impas produksi yang dilakukan pada usahatani kentang sebesar 4.924 kg dimana hal ini menunjukkan bahwa usahatani kentang di daerah penelitian tidak mengalami kerugian.

Kata Kunci: Titik Impas, Usahatani, Kentang, Produksi, Harga

ABSTRACT

This research aims to: 1) Find out the description of potato farming in Angkat District, Merangin Regency, 2) Analyze revenue, production costs and income from potato farming in Jangkat District, Merangin Regency, 3) Analyze the break-even point for potato farming in Jangkat sub-district, Merangin Regency. The data used are primary data and secondary data. The analysis used is quantitative descriptive analysis and is presented in tabular form, namely calculation of farming costs, revenue analysis, income analysis, and farming break-even point analysis. The results of the research show that 1) Potato farming in Jangkat District, Merangin Regency has an average land area of 0.68 Ha. Potato farming activities in the research area consist of plowing, raising beds, planting, spraying, fertilizing and harvesting. 2) the average income from potato farming in the research area is IDR. 138,081,899 /Ha/MT, with an average total production cost of Rp. 4,106,452.44/Ha/MT and the average potato farming income is IDR. . 52,486,392.7 /Ha/MT. 3) The break-even price for potato farming is IDR. 4. 348 and the break-even point for production carried out in potato farming is 4,924 kg, which shows that potato farming in the research area does not experience losses.

Keywords: Breakeven Point, Farming, Potatoes, Production, Price

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia pada saat ini menjadi sektor yang penting dan harus diperhatikan perkembangannya, karena terbukti sektor ini mampu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan meskipun belum tersebar secara merata. Sektor pertanian selain meningkatkan hidup masyarakat, juga memiliki kontribusi yang positif dalam penggerak roda perekonomian nasional (Fauzi 2018). Tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani di Indonesia. Indonesia sendiri termasuk salah satu negara yang penduduknya mayoritas menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian terutama pada sektor tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kentang. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah sayuran dengan dua manfaat bukan hanya sayuran tetapi juga dapat digunakan sebagai pengganti karbohidrat. Kentang juga banyak digunakan dalam usaha rumah tangga, restoran siap saji, bahkan industri kecil maupun besar, dan sebagai bahan baku olahan seperti keripik atau tepung (Sulu, Ruauw, and Sondakh 2022).

Di Indonesia salah satu daerah penghasil kentang adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki 11 kabupaten/kota dengan 3 diantaranya adalah penghasil tanaman kentang yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kota Sungai Penuh. Kabupaten Merangin memiliki luas panen dan produksi terbesar kedua setelah Kabupaten Kerinci, namun memiliki produktivitas yang lebih unggul daripada Kabupaten Kerinci. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kentang Di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	6.781	105.535,6	15,56
Merangin	394	6.681	16,95
Kota Sungai Penuh	15	117,1	7,80
Jumlah	7.190	112.333,7	15,62

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2022

Kabupaten Merangin memiliki 3 kecamatan yang menjadi sentra produksi kentang yaitu di Kecamatan Jangkat, Kecamatan Jangkat Timur, dan Kecamatan Lembah Masurai. Dari ketiga kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin, Kecamatan Jangkat merupakan sentra produksi kentang dengan produksi dan luas panen terbesar. Agar lebih jelas dapat dilihat pada data tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang Di Kabupaten Merangin Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Jangkat	251	4.491	17,8
Jangkat Timur	78	1.058	13,5
Lembah Masurai	65	1.132	17,4
Jumlah	394	6.681	16,95

Sumber: BPS Kabupaten Merangin 2022

Menurut data BPS Merangin (2022), menyebutkan bahwa produksi kentang di Kecamatan Jangkat tertinggi 5 tahun kebelakang berada di tahun 2018 dan 2021 dengan produksi sebesar 4.573 ton dan 4.491 ton dengan luas panen 222 ha dan 251 ha. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang Di Kecamatan Jangkat tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	222	4.573	20,6
2019	76	141	1,8
2020	125	2.067,5	16,5
2021	251	4.491	17,8
2022	162	3.123	19,2

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Merangin, 2022

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Jangkat merupakan daerah yang memberikan kontribusi cukup besar sebagai penghasil kentang di Kabupaten Merangin. Pada tahun 2019 luas panen di Kecamatan Jangkat menurun sebanyak 146 ha namun pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2020 sampai 2021 luas panen tanaman kentang mengalami peningkatan dan mulai mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 89 ha masih lebih sedikit dibanding penurunan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi kentang juga mengalami penurunan pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 sebanyak 4.432 ton dan hanya menyisakan 141 ton produksi kentang ditahun itu, dan pada 2020 sampai 2021 produksi kentang mengalami peningkatan produksi yang sangat signifikan, namun kembali mengalami penurunan sebesar 1.368 ton pada tahun 2022 dibandingkan dengan produksi kentang tahun 2021. Dari survei yang telah peneliti lakukan, selain karena meningkatnya biaya sarana produksi perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini juga berdampak pada produksi kentang, sehingga petani perlu meningkatkan pemeliharaan dan perawatan pada tanaman kentang. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya biaya-biaya perawatan dan berdampak pada pendapatan petani kentang di Kecamatan Jangkat. Besarnya biaya-biaya pembelian input produksi seperti biaya bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan yang semakin mahal juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh petani.

Dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi saat ini, kemungkinan pendapatan ekonomi yang tinggi tidak menunjukkan bahwa pencurahan biaya produksi pertanian akan sebesar itu juga. Dalam hal ini, petani hanya memiliki pilihan dan keputusan tentang bagaimana tindakan mereka dapat menghasilkan rasio, atau selisih yang cukup besar, antara penghasilan yang mereka peroleh dan total biaya yang mereka keluarkan selama proses produksi pertanian. Selain itu, petani harus mencari cara untuk membuat upaya mereka lebih menguntungkan dan memperoleh hasil produksi yang maksimal. Dengan demikian, penghasilan mereka akan meningkat dan tentu saja, kesejahteraan mereka akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, menganalisis penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, dan menganalisis besar titik impas usahatani kentang di kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

METODE PENELITIAN

Sumber data Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil pengamatan secara langsung atau melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada petani dan kepada pihak-pihak lain yang masih berhubungan dengan laporan penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, tinjauan pustaka, dan berbagai sumber referensi pendukung lainnya, serta instansi-instansi terkait penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data produksi, luas panen, dan produktivitas dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Merangin, serta Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jangkat.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Menurut Prof. Dr. Sugiyono *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2016). Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin memiliki 1.858 orang petani yang mengusahakan kentang. Desa Muara Madras merupakan desa dengan jumlah petani kentang terbanyak yaitu 394 orang, sedangkan Desa Tanjung Kasri merupakan desa dengan jumlah petani kentang paling sedikit yaitu 31 orang.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan secara analisis deskriptif untuk mengetahui tentang gambaran usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui biaya usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, maka akan digunakan perhitungan biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Diketahui:

TC : Biaya total (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*variabel cost*)

Untuk menganalisis penerimaan usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, maka dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Diketahui:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga (*Price*)

Q : Jumlah produk (*Quantity*)

Untuk menganalisis pendapatan usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, maka dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Diketahui:

I : Pendapatan (*Income*)

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Biaya total (*total cost*)

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu untuk menganalisis titik impas usahatani, maka akan digunakan perhitungan titik impas atau *Break Even Point* (BEP) meliputi titik impas produksi untuk mengetahui berapa jumlah produksi minimum usahatani kentang dan titik

impas harga untuk mengetahui berapa harga jual minimal usahatani kentang sebagai berikut:

- Titik impas Produksi
$$Ti \text{ produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Diketahui:

Ti produksi : Titik impas produksi
FC : Biaya tetap
AVC : Biaya variabel per unit
P : Harga
- Titik impas Harga
$$Ti \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Diketahui:

Ti Harga : Titik impas harga
TC : Total biaya
P : Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Identitas petani pada penelitian ini meliputi nama petani, umur petani, Pendidikan terakhir petani, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama dan sampingan petani, dan pengalaman berusahatani. Petani sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang.

Menurut Kernalis and Lubis (2017), pada dasarnya umur petani berkorelasi negative dengan kemampuan fisik seseorang, dimana kemampuan fisik akan menurun seiring dengan bertambahnya umur seseorang, namun berkorelasi positif dengan kemampuan orang dalam mengerjakan sesuatu akibat pengalaman dimana semakin tua umur seseorang maka relatif lebih berpengalaman dibanding dengan yang muda. Hasil penelitian terhadap umur petani di Kecamatan Jangkat sangat bervariasi, dimana umur petani berkisar antara 25 tahun sampai 63 tahun.

Tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dengan persentase terbesar pada petani sampel di daerah penelitian adalah pendidikan SMA yaitu sebesar 36,23% sedangkan pendidikan D3 adalah pendidikan formal dengan persentase terendah yaitu hanya sebesar 2,90% dari keseluruhan jumlah petani di daerah penelitian.

Jumlah tanggungan keluarga dengan persentase tertinggi adalah petani dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 sampai 5 orang yaitu sebesar 69,57 persen. Jumlah tanggungan keluarga dengan persentase terendah adalah petani dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 sampai 7 orang yaitu sebesar 1,45 persen.

Pengalaman berusahatani petani di daerah penelitian berbeda-beda. Pengalaman berusahatani yang paling banyak di daerah penelitian yaitu 11 tahun sampai 15 tahun sebesar 42,03 persen dengan jumlah petani sebanyak 29 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama, sehingga cenderung memahami kondisi usahatannya dalam mengambil keputusan.

Gambaran Usahatani Kentang

Petani di daerah penelitian rata-rata mengusahakan kentang sebanyak 2 kali dalam setahun. Adapun proses usahatani kentang di daerah penelitian dimulai dari pengolahan lahan sampai tiba saat panen membutuhkan waktu 4 bulan. Petani di daerah penelitian

mayoritas menggunakan benih G2 yang dibeli dari para penangkar benih di daerah lokal/setempat. Usahatani kentang di daerah penelitian memiliki beberapa kegiatan yang harus dilakukan mulai dari pengolahan lahan sampai tiba masa panen. Agar lebih jelas terkait kegiatan selama produksi kentang dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan di daerah penelitian sebagian besar petani menggunakan *handtractor* untuk membajak tanah. Petani biasanya menyewa *handtractor* kepada petani lain dengan membayar sewa sebesar Rp.30.000/tumbuk atau per 100 meter. Selain bajak tanah, membuat bedengan juga masuk kedalam kegiatan pengolahan lahan, dimana petani di daerah penelitian menggunakan 20 sampai 50 orang per hektar nya dengan jarak tanam yang digunakan 30 sampai 35 cm.

b. Pemeliharaan

Pemberian pupuk bertujuan untuk membantu meningkatkan produksi kentang jika penggunaannya tepat dan tidak berlebihan. Pemberian pupuk di daerah penelitian dilakukan sebanyak 2 kali selama musim tanam yaitu pada saat sebelum ditanami benih kentang dan juga setelah 40 hari tanaman kentang ditanam. Pupuk yang digunakan oleh petani responden juga cukup beragam jenisnya seperti Ponska, Urea, Kcl, SP dan lain-lain. Penggunaan pestisida dapat memberikan bantuan kepada petani dalam hal pengurangan hama penyakit yang dapat mengganggu bahkan menghambat pertumbuhan tanaman kentang. Jenis pestisida yang dipakai juga sangat beragam tergantung pada jenis serangan hama, penyakit, bahkan iklim yang ekstrim.

c. Pemanenan

Kegiatan pemanenan di daerah penelitian banyak membutuhkan tenaga kerja berkisar antara 12 sampai 60 orang tergantung luas lahan yang dipanen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem upah harian yang bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dengan upah sebesar 70.000/hari/petani.

Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan usahatani. perbedaan luas lahan yang dimiliki oleh petani responde di daerah penelitian menjadi salah satu faktor penentu dan sebagai unsur pembeda skala usaha yang dimiliki dilihat dari hasil produksi kentang yang diterima oleh petani. Petani responden di daerah penelitian memiliki luas lahan berkisar antara rentang 0,25 ha sampai dengan 2 ha.

Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi memerlukan tenaga kerja manusia, sumber daya alam, dan modal dalam segala bentuknya. Produksi petani di daerah penelitian yang terbesar adalah sebesar 9829 - 14932 kg dengan persentase sebesar 34,78 persen. Rata-rata produksi petani responden di daerah penelitian sebesar 20.172,87 kg/ha atau 20,1 ton/ha. Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani kentang berada diatas standar produksi kentang granola yaitu 20 ton (Rukmana, 1994).

Tenaga kerja

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kentang di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah (HOK/Ha)
	TKDK	TKLK	
Pengolahan Lahan	0	1	0,88
Pembedengan	2	33	34,8
Penanaman	2	33	34,8
Peyemprotan	2	1	0,91
Pemupukan	2	12	11,2
Pemanenan	2	32	28,48
Jumlah	10	112	111,06

Pemupukan

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Jenis Pupuk Pada Tanamana Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Pupuk	Rata-rata	
	Kg/MT	Persentase (%)
Ponska	1.833,3	68,19
Urea	428,9	15,96
KCL	136,2	5,07
SP	289,8	10,78
Jumlah	2.688,41	100

Pengendalian Hama

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Jenis Pestisida Pada Tanaman Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Pestisida	Rata-rata	
	Liter/MT	Persentase (%)
Callicron	1,78	34,77
Curacron	0,42	8,20
Previcur-N	0,78	15,23
Winder	0,78	15,23
Sidamethrin	1,36	26,56
Jumlah	5,12	100

Analisis Pendapatan Usahatani Kentang

Penerimaan Usahatani Kentang

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Uraian	Rata-rata/Petani/MT	Rata-rata/Ha/MT
Luas lahan (Ha)	0,68	1
Produksi (Kg/Petani/MT)	13.740,94	20.172,87
Harga jual (Rp)	6.845	6.845
Penerimaan (Rp/Kg/Petani/MT)	94.055.752,47	138.081.899,07

Biaya Produksi Usahatani Kentang**Biaya Tetap****Tabel 8.** Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Nama alat	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Biaya Penyusutan alat	753.670,50	1.106.452,44
Sewa traktor	2.043.478	3.000.000
Jumlah	3.480.663	5.109.909,89

Biaya Variabel**a. Biaya Pupuk****Tabel 9.** Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Tanaman Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis pupuk	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Ponska	12.833.333,33	18.840.425,53
Urea	3.431.884,06	5.038.297,87
KCL	2.724.637,68	4.000.000
SP	1.739.130,43	2.553.191,49
Jumlah	20.728.985,51	30.431.914,89

b. Biaya Pestisida**Tabel 10.** Rata-rata Biaya Penggunaan Pestisida Pada Tanaman Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis pestisida	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Callicron	53.478,26	78.510,64
Curacron	157.608,70	231.382,98
Previcur-N	203.478,26	298.723,40
Winder	176.086,96	258.510,64
Sidamethrin	163.478,26	240.000,00
Total	754.130,43	1.107.127,66

c. Biaya tenaga Kerja**Tabel 11.** Rata-rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Kegiatan	Rata-rata TKLK		Rata-rata TKDK	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Pengolahan lahan	1.788.043,48	2.625.000	0	0
Pembedengan	2.435.797,10	3.575.957,45	154.456,52	226.755,32
Penanaman	2.435.797,10	3.575.957,45	154.456,52	226.755,32
Peyemprotan	63.913,04	93.829,79	154.456,52	226.755,32
Pemupukan	785.597,83	1.153.324,47	154.456,52	226.755,32
Pemanenan	1.993.731,88	2.926.968,09	154.456,52	226.755,32
Jumlah	9.502.880,43	13.951.037,23	772.282,61	1.133.776,60

d. Biaya Benih

Tabel 12. Rata-rata Biaya Benih Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Benih	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Granola	17.528.487	37.778.689
Jumlah	17.528.487	37.778.689

e. Biaya Lain-lain

Tabel 13. Rata-rata Biaya Lain-Lain Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Jenis Biaya Lain-lain	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Bahan bakar	294.855,07	635.493,44
Karung	610.708,53	1.316.244,15
Jumlah	905.564	1.951.738

Total Biaya Usahatani Kentang

Tabel 14. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Uraian Biaya	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
Biaya Tetap		
1. Biaya Penyusutan Alat	753.670,50	1.106.452,44
2. Biaya Sewa Traktor	2.043.478	3.000.000
Total Biaya Tetap	2.797.148,76	4.106.452,44
Biaya Variabel		
1. Biaya Pupuk	20.728.985,51	30.431.914,89
2. Biaya Pestisida	754.130	1.107.128
3. Biaya TKLK	7.714.837	11.326.037
4. Biaya TKDK	683.514,49	1.003.457,45
5. Biaya Benih	17.528.487	37.778.689
5. Biaya lain-lain	905.564	1.951.738
Total Biaya Variabel	48.315.518,00	83.598.964,34
Jumlah	51.112.666,50	87.705.416,26

Pendapatan Usahatani Kentang

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kentang Di Kecamatan Jangkat Tahun 2023

Uraian	Rata-rata	
	Rp/Petani/MT	Rp/Ha/MT
A. Biaya Yang Diperhitungkan (Rp)		
a. Biaya Penyusutan Alat	753.670,50	1.106.452,44
b. Biaya TKDK	683.514,49	1.003.457,45
Total Biaya Yang Diperhitungkan	1.437.184,99	2.109.909,89
B. Biaya Yang Dibayarkan (Rp)		
a. Biaya Pupuk	20.728.985,51	30.431.914,89
b. Biaya Pestisida	754.130	1.107.128
c. Biaya TKLK	7.714.837	11.326.037
d. Biaya Benih	17.528.487	37.778.689
e. Biaya Lain-lain	905.564	1.951.738
f. Biaya Sewa Traktor	2.043.478	3.000.000
Total Biaya Yang Dibayarkan	49.675.482	85.595.507
C. Penerimaan		
Rata-Rata Luas Lahan (Ha)	0,68	1
Rata-Rata Produksi (Ton/MT)	13.740,94	20.172,87
Rata-Rata Harga Jual (Rp)	6.845	6.845
Total Penerimaan (Rp/MT)	94.055.752	138.081.899
D. Total Biaya (A+B)	51.112.667,15	87.705.416,67
E. Pendapatan (C-B)	44.380.270,31	52.486.392,29
F. Keuntungan (C-D)	42.943.085,32	50.376.482,40

Analisis Titik Impas Usahatani Kentang

Titik Impas Harga

$$\begin{aligned}
 \text{Ti Harga} &= \frac{TC}{Y} \\
 &= \frac{87.705.416,26}{20.172,87} \\
 &= \text{Rp. 4.348}
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani kentang, harga jual petani harus berada diatas Rp. 4.348, namun apabila kurang dari atau dibawah Rp. 4.348 maka petani akan mengalami kerugian.

Titik Impas Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{Ti Produksi} &= \frac{FC}{P - AVC} \\
 &= \frac{4.106.452,44}{6.845 - 6.011} \\
 &= 4.924 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi minimum yang harus diperoleh pada usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin adalah sebesar 4.924 kg dalam sekali musim taman. Dengan kata lain, petani harus memproduksi kentang diatas 4.924 kg kentang agar mengalami keuntungan, apabila dibawah 4.924 kg maka petani akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin memiliki rata-rata luas lahan 0,68 Ha. Kegiatan usahatani kentang di daerah penelitian terdiri dari bajak lahan, pembedengan, penanaman, penyemprotan, pemupukkan, dan pemanenan.

Rata-rata penerimaan usahatani kentang di daerah penelitian sebesar Rp. 138.081.899 /Ha/MT, dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 87.705.416 /Ha/MT dan rata-rata pendapatan usahatani kentang sebesar Rp. 52.486.392,7 /Ha/MT.

Hasil analisis titik impas harga pada usahatani kentang sebesar Rp. 4.348 dan titik impas produksi yang dilakukan pada usahatani kentang sebesar 4.924 kg.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Allah SWT., Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agribisnis, Ketua Program Studi Agribisnis, Staf Administrasi Jurusan Agribisnis dan Sekretaris Jurusan Agribisnis yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Ir. Emy Kernali, M.P. dan Bapak Dr. Endy Effran, S.P., M.Si. yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, informasi, arahan serta semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Nurul Fathiyah. 2018. "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopok I." *Jurnal Agribest* 02(02):159–73.
- Kernalis, Emy, and Arsyad Lubis. 2017. "ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI PADI SAWAH ORGANIK DAN PADI SAWAH ANORGANIK (Studi Kasus Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 25–36.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Kentang Varietas Granola Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: ALFABET.
- Sulu, Claudio Junito, Eyverson Ruauw, and Mex F. L. Sondakh. 2022. "Analisis Titik Impas Usahatani Kentang Di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Bolaang Mongondow." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 18(2):367–76.